

GAMBARAN KARAKTERISTIK BALITA PENDERITA DIARE DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR : TINJAUAN PENGETAHUAN ORANG TUA DAN KONDISI KLINIS ANAK

¹Mariati, ²Ady Iranas*, ³Kiki Rizki Aulia
*Corresponding Author: boy257521@gmail.com
^{1,2,3} Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 31 October 2025 Revised: 05 November 2025 Published: 30 December 2025 Keywords: Diarrhea; dehydration; toddlers; parental knowledge; nutritional status	Background: Diarrhea remains a significant medical challenge driving morbidity and mortality among toddlers in Indonesia. Serious complications such as dehydration are often triggered by limited parental understanding and the physical condition of the child. Objective: This study aims to map the profile of toddlers with diarrhea through parameters of parental knowledge, nutritional status, and dehydration levels at RSUD Labuang Baji Makassar. Method: This study used a quantitative descriptive design. The subjects were toddlers hospitalized at RSUD Labuang Baji. Univariate analysis was performed to provide a frequency distribution for each variable. Results: Research findings show that the majority of patient guardians have low knowledge (59.4%). On the other hand, 71.9% of toddlers had good nutritional status, and 68.8% of patients fell into the mild-to-moderate dehydration category. Conclusion: Most diarrhea cases in toddlers at the study site occurred in children with adequate nutrition but accompanied by low parental understanding of diarrhea management, with clinical conditions predominantly at a non-severe dehydration level.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 31 Oktober 2025 Direvisi: 05 November 2025 Dipublikasi: 30 December 2025 Kata kunci: Diare dehidrasi; balita; pengetahuan orang tua; status gizi.	Diare tetap menjadi tantangan medis signifikan yang memicu angka kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia. Komplikasi serius berupa dehidrasi sering kali dipicu oleh keterbatasan pemahaman orang tua serta kondisi fisik balita itu sendiri. Tujuan: Penelitian ini bertujuan memetakan karakteristik balita penderita diare melalui parameter tingkat pengetahuan orang tua, status gizi, dan derajat dehidrasi di RSUD Labuang Baji Makassar. Metode: Studi ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah balita yang dirawat inap di RSUD Labuang Baji. Analisis data dilakukan secara univariat untuk memberikan gambaran frekuensi pada tiap variabel. Hasil: Temuan riset menunjukkan mayoritas wali pasien memiliki pengetahuan yang tergolong rendah (59,4%). Di sisi lain, 71,9% balita memiliki status gizi yang baik, dan 68,8% pasien masuk dalam kategori dehidrasi ringan hingga sedang. Kesimpulan: Sebagian besar kasus diare pada balita di lokasi penelitian terjadi pada anak dengan gizi yang memadai namun disertai rendahnya pemahaman orang tua mengenai penanganan diare, dengan kondisi klinis dominan pada tingkat dehidrasi non-berat.
PENDAHULUAN Latar Belakang Secara global, penyakit	diare menempati urutan kedua sebagai penyebab utama mortalitas anak di bawah

usia lima tahun. Fenomena kehilangan cairan yang masif (dehidrasi) merupakan komplikasi fatal yang seharusnya dapat dicegah. Di tingkat lokal, khususnya di wilayah Makassar, RSUD Labuang Baji terus menerima pasien balita dengan keluhan diare yang menunjukkan variasi tingkat keparahan saat pertama kali tiba di rumah sakit.

Urgensi Penelitian Keberhasilan penanganan diare sangat bergantung pada intervensi awal di rumah tangga sebelum bantuan medis profesional diberikan. Pengetahuan orang tua menjadi faktor kunci dalam mendeteksi gejala awal dan mencegah perburukan status dehidrasi. Selain itu, pemantauan status gizi juga penting, mengingat interaksi antara malnutrisi dan infeksi seringkali memperberat kondisi pasien.

Rumusan Masalah Bagaimanakah gambaran karakteristik balita penderita diare di RSUD Labuang Baji dilihat dari aspek pengetahuan orang tua, kondisi gizi anak, dan tingkat keparahan dehidrasi?

Tujuan Penelitian Memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pengetahuan orang tua, status gizi balita, dan klasifikasi dehidrasi pada pasien diare di RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi pengambilan data dipusatkan di Bangsal Anak RSUD Labuang Baji Makassar. Sampel terdiri dari balita yang didiagnosis menderita diare. Teknik *accidental sampling* digunakan dalam pemilihan responden. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk menilai pengetahuan, sedangkan lembar observasi klinis dan pengukuran antropometri digunakan untuk menilai status gizi dan derajat dehidrasi. Analisis data menggunakan teknik univariat untuk menghasilkan distribusi persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan pengolahan data primer, karakteristik responden dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita

Pengetahuan Orang tua	Persentase (%)
Cukup	59,4%
Kurang	40,6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa Pengetahuan Orang Tua balita : Sebanyak 59,4% responden berada pada kategori kurang, sedangkan 40,6% memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2

Status Gizi Balita

Status Gizi	Persentase (%)
Baik	71,9%
Kurang-Buruk	28,1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa Status Gizi Balita : Sebagian besar balita (71,9%) memiliki status gizi baik, sementara 28,1% berada dalam kategori gizi kurang.

Tabel 3

Derajat Dehidrasi Balita

Derajat Dehidrasi	Persentase (%)
Ringan-Sedang	68,8%
Berat	31,2%

Tabel 3 menunjukkan bahwa Derajat Dehidrasi: Mayoritas pasien (68,8%) mengalami dehidrasi ringan-sedang, dan 31,2% mengalami dehidrasi berat.

Dominasi pengetahuan orang tua yang rendah (59,4%) mengindikasikan bahwa banyak wali pasien yang belum memahami prosedur rehidrasi primer (seperti pemberian larutan gula-garam atau oralit) secara tepat. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pasien tetap mengalami dehidrasi saat sampai di fasilitas kesehatan.

Terkait status gizi, tingginya angka gizi baik (71,9%) menunjukkan bahwa penyakit diare tidak hanya terbatas pada

kelompok ekonomi rendah atau anak malnutrisi, tetapi juga dipicu oleh faktor kebersihan lingkungan dan kontaminasi makanan. Namun, anak dengan gizi baik memiliki prognosis yang cenderung lebih cepat dalam pemulihan sel epitel usus. Terakhir, prevalensi dehidrasi ringan-sedang yang mencapai 68,8% menunjukkan bahwa meskipun penanganan mandiri di rumah masih lemah, kesadaran orang tua untuk segera mencari bantuan medis saat dehidrasi awal mulai muncul sudah cukup memadai untuk mencegah angka kematian massal akibat dehidrasi berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik utama pasien diare di RSUD Labuang Baji adalah balita dengan kondisi gizi yang relatif stabil namun diasuh oleh orang tua yang pemahamannya mengenai diare masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan mayoritas pasien datang ke rumah sakit dalam keadaan dehidrasi tingkat sedang.

Saran Pihak rumah sakit melalui unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) perlu mengintensifkan edukasi mengenai teknik dehidrasi mandiri sebelum pasien diperbolehkan pulang, guna mencegah kunjungan ulang dengan kondisi yang sama.

Rekomendasi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pola pemberian makan saat anak diare, serta menganalisis faktor lingkungan sekitar tempat tinggal responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Diarrhoea: why children are still dying and what can be done. Geneva: WHO; 2009.
2. Arisman. Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC; 2009.
3. Soetjiningsih. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC; 2007.
4. Wahyuni S, Lestari H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi pada balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2010;5(2):78–84.
5. Purnamasari D. Peran pendidikan kesehatan ibu dalam pencegahan dehidrasi pada anak diare. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2011;21(4):175–181.
6. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Guyton AC, Hall JE. Fisiologi kedokteran: pendekatan seluler dan sistem. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.
8. Bhattacharya SK, Bhattacharya MK, Dutta P, et al. Risk factors for dehydration in young children with acute diarrhoea. Acta Paediatrica. 1995;84:160–164.
9. Zodpey SP, Deshpande SG, Ughade SN, Hinge AV. Risk factors for development of dehydration in children with acute watery diarrhoea. Public Health. 1998;112:233.
10. Hidayat A. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.